

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Profil Gereja *International Full Gospel Fellowship* (IFGF)

Perkembangan IFGF selama dua dekade ini berkembang dengan sangat pesat dengan melahirkan 3000 gereja dari 150 (Ifgf, 2017, h. 86). IFGF Jogja merupakan salah satu satelit atau cabang dari Gereja IFGF yang dibuka dalam proses dekade pengembangan IFGF dari 2013 sampai sekarang ini. Jogja merupakan salah satu pilihan IFGF untuk bermultiplikasi memperbesar jangkauan kegerejaan dan menggenapi visi dan misi gereja, sehingga IFGF Jogja dapat hadir dan berkembang dari tahun 2013 sampai sekarang ini. Visi, misi, nilai, bahkan seluruh proses ibadah dan pengajaran terintegrasi ke seluruh IFGF yang ada dan tersebar (Ifgf, 2019, h. 13).

Gereja IFGF Jogja adalah gereja yang merupakan organisasi religius nasrani, yang mana gereja ini merupakan cabang atau satelit pusat (Jakarta) yang ada di Jogja (Ifgf, 2019). Penyebaran gereja IFGF ini sudah hampir berada di 30 negara dan juga tersebar di seluruh Indonesia. IFGF sebagai gereja dapat dikatakan organisasi yang matang dan formal karena kurang lebih 30 tahun organisasi gereja tersebut sudah berdiri dan beroperasi dengan sistem organisasi terintegrasi ke seluruh IFGF yang ada di dunia dan Indonesia. IFGF Jogja merupakan salah satu satelit IFGF yang ada di Indonesia, yang mana organisasi kegerejaan ini memiliki struktur dalam mengatur sistem kegerejaan yang ada di Jogja. Sebagai sebuah organisasi keagamaan berbasis gereja, IFGF Jogja juga memiliki tatanan

manajemen yang mengatur kesisteman kegerejaan untuk mencapai tujuan atau nilai religius/ketuhanan suatu gereja.

Gereja IFGF sejak tahun 2013 sampai sekarang ini telah membangun kembali perjalanan pemuridan yang disebut dengan *Discipleship Journey*, yaitu Come, Grow, Serve, dan Lead (Ifgf, 2017, h. 87). Lewat perjalanan pemuridan ini kita dapat melihat perkembangan seseorang dalam menjadi murid Kristus. tertanam, berakar dalam Tuhan Yesus Kristus dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-harinya. Perjalanan pemuridan dimulai sejak kita datang atau diajak ke Super Sunday atau ibadah IFGF (COME), kemudian bertumbuh dalam kebenaran firman Tuhan melalui komunitas kecil iCare group (GROW). Setelah kita datang beribadah dan bertumbuh, kita juga diharapkan untuk mempraktekkan kebenaran yang sudah kita ketahui melalui pelayanan yang ada (SERVE) dan kemudian dapat memimpin orang lain dalam Kristus Yesus untuk menjalani pemuridan melalui sebuah komunitas baru yang disebut iCare group. Disitu ketika seseorang sudah menjalani perjalanan pemuridan mulai dari COME sampai LEAD harus sudah siap memimpin, membimbing dan mengembangkan pribadi orang lain menjadi sama seperti Kristus lewat *Discipleship Journey*.

Salah satu perjalanan pemuridan yang menentukan seseorang untuk melanjutkan perjalanan tersebut dimulai dari COME, yang mana seseorang datang ke Super Sunday (ibadah) IFGF dan merasakan atau mengalami Tuhan (*connect with HIM*). Oleh sebab itu, penentuan, pengembangan, dan proses Super Sunday itu sangat penting menentukan seseorang untuk tetap bertumbuh dan berakar di gereja tersebut atau tidak. Ibadah di Gereja IFGF disebut dengan SUPER SUNDAY

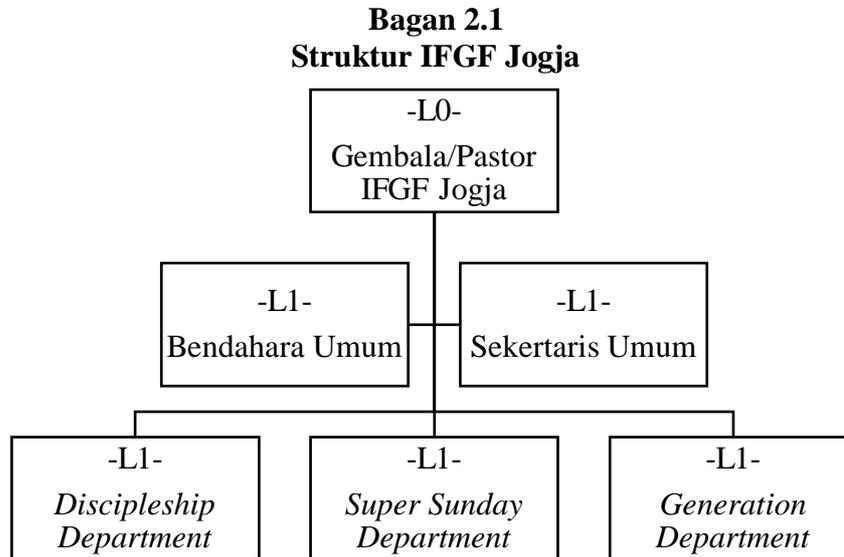
karena untuk mengungkapkan, suatu kegiatan ibadah yang dipersiapkan dan dilakukan dengan sangat baik, istimewa, dan *excellent* bagi Tuhan Yesus Kristus. Memberikan sesuatu dan melakukan pelayanan atau persembahan kepada Tuhan harus yang paling terbaik, maka dari itu ibadah di IFGF disebut dengan Super Sunday.

Melihat perkembangan tersebut IFGF perlu memperhatikan, menjelaskan, dan menelaraskan misi, visi, nilai-nilai dari gereja IFGF. IFGF memiliki visi utama yakni "*People is our mission, connect with God, make disciples*" yang selalu diusahakan untuk tetap relevan dan menjadi jawaban adanya keberadaan IFGF di bumi ini (Ifgf, 2017, h. 86). Lewat misi utama IFGF ini, ingin menyampaikan bahwa fokus utama gereja adalah manusia dan tujuan utama gereja adalah menghubungkan manusia dengan Tuhan dan memuridkan mereka.

Menjalankan misi Gereja IFGF tidak terlepas dengan visi yang dianutnya. Visi IFGF pertama terdiri dari *prayer, worship, covenant, dan word*. Bagian visi pertama IFGF menuntun hubungan kita sebagai manusia berfokus kepada Tuhan. Kemudian visi kedua IFGF terdiri dari *mission, balance, giving, excellence, dan leadership*, yang mana pada bagian ini menuntun kita untuk menjaga, membangun dan mengembangkan hubungan yang mengajarkan kita sebagai manusia untuk melayani dan memimpin dengan talenta yang Tuhan berikan terhadap sesama. kedua-dua bagian visi ini menunjukkan ada hubungan sentra salib yang ada memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga sesama kita manusia (*loving God, Loving People*).

2. Struktur IFGF Jogja

Struktur IFGF Jogja digambarkan dalam bagan 2.1 di bawah ini.



(Digambarkan berdasarkan dokumen pribadi IFGF Jogja, 2019)

Berdasarkan dokumen pribadi IFGF Jogja, berjalannya fungsional departemen *super sunday* berada dalam tatanan manajerial IFGF Jogja (Wawancara pribadi sekretaris umum, 2019). Secara garis besar struktur IFGF Jogja di pimpin oleh Gembala/Pastor sebagai pemimpin teratas yang mengepalari seluruh bagian tatanan yang ada. Bertanggung jawab untuk bekerjasama, mengambil keputusan, mengembalai jemaat serta pemimpin yang telah dipilih dan mengetahui IFGF Jogja secara menyeluruh. Bendahara umum dan sekretaris umum merupakan kepemimpinan lapis pertama yang bertanggung jawab secara manajerial terhadap perkembangan gereja IFGF Jogja, agar semua yang direncanakan dan dianggarkan dapat terlaksana sesuai persiapan yang telah ditentukan. Selanjutnya, terdapat kepemimpinan lapis pertama yang bertanggung jawab secara fungsional sebagai suatu gereja yang berfokus kepada Tuhan dan manusia. Posisi ini meliputi

discipleship, super sunday, dan generations department bertanggung jawab melayani Tuhan di bidang departemen masing-masing melalui jiwa/manusia yang dipercayakan sebagai jemaat dalam gereja IFGF Jogja.

3. Super Sunday IFGF Jogja

Pergerakan gereja yang menghubungkan orang-orang di dalamnya (jemaat), masyarakat sekitar, tetap berdiri pada kebenaran Tuhan namun masih relevan dengan perkembangan dunia diatur dan direncanakan oleh struktur organisasi gereja (Dave, wawancara personal 2019: Oktober 20). Peran struktur organisasi gereja berpengaruh pada keputusan dan pergerakan mencapai tujuan adanya gereja di dunia ini. Keberadaan struktur organisasi gereja dapat membantu mengorganisasikan suatu kegiatan atau aktivitas gereja dalam memenuhi kebutuhan jemaat, memaksimalkan pelayanan gereja, dan juga menjaga keutuhan gereja itu sendiri.

Salah satu aktivitas pelayanan gereja IFGF dalam melayani jemaatnya dan mencapai tujuan gereja adalah kegiatan ibadah. Ini merupakan kegiatan, tujuan, dan pelayanan gereja yang paling sering dilakukan dan dipimpin secara kestrukturan adalah ibadah minggu yang disebut gereja IFGF adalah Super Sunday (Dave, wawancara personal 2019: Oktober 20).

IFGF menjadikan ibadah minggu merupakan suatu kegiatan penting, penuh persiapan, rencana, dan pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, IFGF menamainya Super Sunday karena kegiatan ini penuh dengan persiapan, konsep yang matang, dan tujuan besar (Kevin, wawancara personal 2019: Oktober 22). Orang-orang yang melayani dalam Super Sunday merupakan orang-orang yang berdedikasi tinggi,

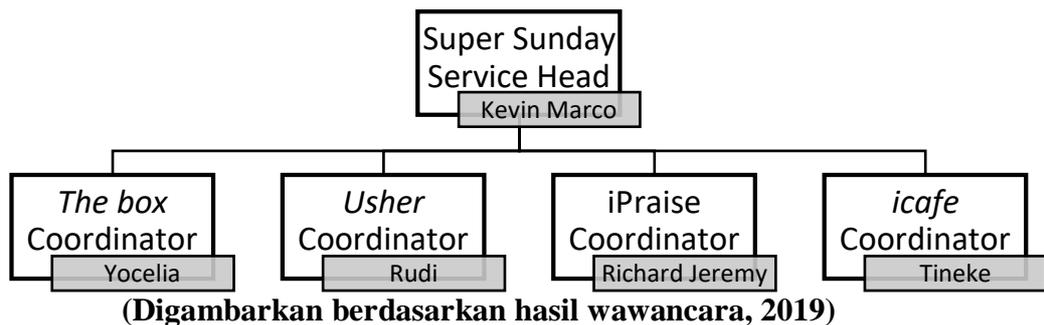
karena disebut dengan *volunteers*. Gereja IFGF menyebutkan pelayan atau orang yang terlibat dalam pelaksanaan Super Sunday adalah sukarelawan, karena mereka melayani dengan kepenuhan mereka ingin memberi diri untuk pelayanan atau pekerjaan Tuhan di gereja tanpa harus dibayar.

Ibadah Super Sunday diadakan setiap minggu dan diorganisasi oleh struktur kepemimpinan Super Sunday dalam persiapan sampai pelaksanaannya (Kevin, wawancara personal 2019: Oktober 22). Ini merupakan tugas pelayanan yang harus dikerjakan oleh *volunteer* kepemimpinan di gereja IFGF Jogja dalam melaksanakan ibadah Super Sunday. Hasil dari tugas pelayanan yang dipersiapkan dan dilaksanakan akan dirasakan oleh setiap jemaat yang hadir dalam kegiatan Super Sunday IFGF Jogja.

4. Struktur Super Sunday IFGF Jogja

Berikut merupakan struktur organisasi IFGF Jogja yang berperan aktif dalam melaksanakan program utama kegiatan gereja ibadah minggu (Super Sunday), yaitu:

BAGAN 2.2
Struktur Super Sunday IFGF Jogja



a. *Super Sunday Service Head*

Super Sunday service Head merupakan salah satu pemimpin gereja yang bertanggung-jawab atas perencanaan, proses, dan pelaksanaan upacara gerejawi seperti ibadah raya (kebaktian minggu atau hari lainnya) sesuai kebutuhan gereja. Tugas utama dari pemimpin ini adalah memastikan agar setiap ibadah *Super Sunday Service* dan *service* lainnya dapat berlangsung sesuai dengan ketentuan IFGF. Hal ini diwujudkan dengan melakukan pengembangan dalam departemen yang dipimpinnya mengkoordinasi ke seluruh tim mengenai konsep hingga hal teknis yang berhubungan dengan ibadah *Super Sunday* sampai pada membangun karakter, *skill*, serta memastikan pertumbuhan kerohanian dengan melakukan pendekatan secara personal kepada anggota tim dan memastikan mereka tertanam dalam suatu kelompok kecil yang disebut *iCare*. Regenerasi dalam kepemimpinan ini

juga diperhatikan gereja sebagai bentuk tanggung jawab pemimpin departemen dengan melahirkan pemimpin-pemimpin baru yang produktif.

b. *The box Coordinator*

The box Coordinator adalah pemimpin yang mengatur beberapa tim dalam hal teknis yang sangat mendukung keberhasilan ibadah Super Sunday yang diadakan setiap minggunya. Koordinator tersebut harus melakukan koordinasi, membantu, dan memastikan semua sesuai dari persiapan sampai saat ibadah itu berlangsung. Tim yang berhubungan erat dengan koordinator tersebut adalah bagian *sound* (yang mengatur suara dalam proses ibadah), *lighting* (yang mengatur penerangan ibadah), *stage manager* (yang mengatur tata panggung atau aktivitas ibadah di altar/panggung), dan *multimedia* (yang mengatur bahan *slide* khotbah, pengumuman dan lirik lagu jemaat yang ditayangkan pada proyektor).

c. *Praise Coordinator*

Praise coordinator merupakan pemimpin yang mengatur pada bagian pelayanan divisi musik dan penyanyi di gereja IFGF. Keberadaan pemimpin ini akan bekerja sama membantu Super Sunday *service Head* untuk mengatur orang-orang yang terlibat dalam pelayanan musik dan nyanyi, mengatur jadwal latihan musik dan nyanyi, mempersiapkan lagu-lagu yang akan dibawakan pada ibadah, serta memastikan secara keseluruhan persiapan sudah sesuai dengan standarisasi IFGF. Persiapan dan keberadaan *praise coordinator* merupakan peran yang cukup penting dalam ibadah,

karena orang-orang yang dipilih dan tim yang dibentuk untuk ibadah merupakan salah satu bagian yang berperan penting dalam ibadah.

d. *Usher Coordinator*

Usher Coordinator merupakan pelayanan yang berhubungan dengan jemaat yang hadir dalam ibadah Super Sunday. Pemimpin tersebut harus memiliki *skill people* yang baik, karena posisi tersebut berkaitan dengan tata cara berkomunikasi dan berperilaku terhadap orang lain. kordinator dalam bidang ini harus merencanakan dan mengembangkan departemen *usher* dengan melakukan suatu pelatihan, evaluasi terjadwal serta penjadwalan yang baik untuk mengatur dan mengoordinasikan setiap tugas dan orang-orang yang terlibat dalam pelayanan *usher* ibadah Super Sunday.

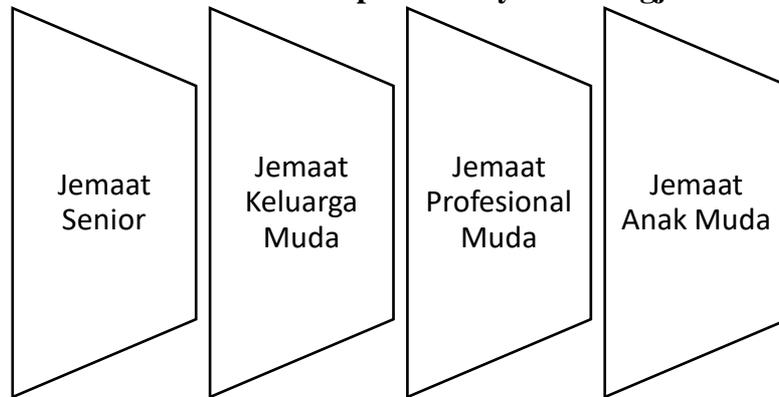
e. *icafe Coordinator*

icafe Coordinator merupakan pemimpin yang membawahi orang-orang yang terlibat dalam pelayanan atau tugas *hospitality*. orang-orang dalam pelayanan atau tim ini mempersiapkan kebutuhan makanan dan minuman yang sekiranya di perlukan pemimpin gereja lainnya, pelayan Tuhan (*volunteers*), dan jemaat Tuhan yang hadir dalam setiap ibadah gereja. Pemimpin memastikan dan mengoordinasikan anggotanya untuk mempersiapkan dan menyediakan kebutuhan tersebut agar dapat memaksimalkan pelayanan lainnya. Biasanya yang dipersiapkan dan dipastikan oleh pemimpin *icafe* di gereja IFGF adalah memastikan snack atau konsumsi bagi *volunteers* yang melayani dan jemaat serta pemimpin gereja setelah ibadah telah tersedia. Setelah ibadah, gereja IFGF selalu

mengadakan *fellowship* dengan jemaat lainnya terutama jiwa baru. Kita bisa saling berkomunikasi dan membangun hubungan satu dengan yang lain, didukung dengan konsumsi sederhana yang tersedia.

Penjelasan di atas menunjukkan peran-peran penting posisi kewenangan dari struktur organisasi kegiatan Super Sunday di IFGF Jogja. Hal ini menambah pengertian dan wawasan dalam gereja dalam meneliti komunikasi yang terjadi dalam organisasi ini secara kestrukturan yang terjadi dalam kegiatan Super Sunday IFGF Jogja. Terdapat juga pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan Super Sunday yang telah diadakan, yaitu jemaat. Jemaat merupakan *audiens* dari kegiatan gereja yang menjadi tujuan utama gereja mengadakan kegiatan Super Sunday yang di-*manage* oleh tim struktur Super Sunday. Perwakilan jemaat antara lain, yang ikut menjadi subjek penelitian ini adalah perwakilan dari jemaat senior, perwakilan jemaat keluarga muda, perwakilan jemaat professional muda, dan perwakilan anak muda. Keempat kategori jemaat dipilih berdasarkan kelompok pembagian sebagai perwakilan generasi yang ada di IFGF Jogja (Kevin, wawancara personal 2019: Oktober 22). Hal ini ditunjukkan pada skema dibawah ini.

BAGAN 2.3
Jemaat Super Sunday IFGF Jogja



(Berdasarkan Hasil Wawancara, 2021)

Berdasarkan pembagian jemaat diatas, dalam gereja IFGF Jogja kategori jemaat terbagi atas empat bagian yaitu jemaat senior yang tergolong jemaat yang sudah berusia lansia (sekitar 45-50 tahun ke atas) sebagai orang yang dituakan dan dihormati di gereja. Selanjutnya terdapat jemaat yang tergolong keluarga muda, yang mana keluarga yang baru menikah atau usia pernikahannya masih tergolong muda dan secara usia juga masih tergolong muda sekitar 25-30 tahunan. Selain itu terdapat jemaat yang termasuk profesional muda. Masih muda sekitaran usia 23-30 tahunan, masih *single* dan sudah masuk ke dunia kerja. Golongan terakhir adalah jemaat anak muda, yang merupakan usia sekolah dan kuliah 17-20 tahunan yang menjadi bagian dari generasi muda gereja. Berikut merupakan kategori pembagian jemaat gereja di IFGF Jogja yang mengikuti kegiatan ibadah Super Sunday.